BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada uraian pembahasan ini peneliti akan menjelasakan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Meningkatkan Pendapatan UD. ANISA JAYA di Kabupaten Blitar

Produksi merupakan kegiatan menghasilkan sesuatu, baik berupa barang maupun jasa, pengertian sehari-hari produksi adalah mengolah input baik berupa barang maupun jasa, menjadi output barang atau jasa yang lebih bernilai atau lebih bermanfaaat.[120] Dalam menjalankan produksi tentunya membutuhkan faktor-faktor produksi, seperti halnya usaha keripik buah UD. ANISA JAYA usaha milik perorangan yang bergerak di bidang industri makanan. Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha mikro kecil dan menengah dalam meningkatkan pendapatan UD. ANISA JAYA di Kabupaten Blitar, bahwasanya di UD. ANISA JAYA telah menerapkan faktor-faktor produksi meliputi tenaga kerja, modal, bahan baku, mesin,

[120] Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2013), hlm.154

manajemen dan pasar meskipun untuk skala yang digunakan belum sebesar pabrik dimana hanya sebatas kemampuan di UD. ANISA JAYA.

Dalam kaitanya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, sesuai dengan penelitian terdahulu Nuraini dan Sri yang berjudul Analisis Produksi Kerupuk dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pada Kerupuk Udang Rebon Hariah, yang menunjukkan potensi usaha mikro kecil memiliki peluang yang sangat besar dimana terdapat faktor produksi bahan baku yang umumnya mudah di dapat, faktor produksi pasar dimana peluang pasarnya pun masih sangat terbuka, faktor produksi modal dimana modal berasal dari modal tetap dan bergerak, dan faktor tenaga kerja berasal dari keluarga. Secara teknis produksinya juga masih sederhana dan tidak menghasilkan limbah yang berbahaya. [121]

Hal itu juga diungkapkan oleh Anang Firmansyah dalam bukunya yang berjudul Pengantar Manajemen yang menerangkan adanya faktor produksi yang akan memberikan arah bagi kegiatan yang akan dilakukan serta digunakan untuk mengukur efektivitas kegiatan perusahaan dan untuk mencapai tujuan bagi sebuah perusahaan, adapun faktor produksi tersebut yaitu "6 M" : *Man, Money, Material, Mechine, Methods, and Market* [122] :

a. Tenaga kerja (*Man*), merupakan sumber daya manusia yang melakukan kegiatan manajemen dan produksi dengan adanya tenaga kerja, kegiatan manajemen dan produksi dapat berjalan. Karena pada dasarnya faktor

[121] Nuraini, dan Sri."*AnalisisProduksi Kerupuk dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga pada Kerupuk Udang Rebon Hariah."(*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan, Vol.2, No.11, (2013) http://Scholar.ac.id/ diakses pada 29 April 2019 pukul 9.03

[122] Anang Firmansyah, dan Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish,2018), hlm. 3

tenaga kerja sangat berperan penting dalam kegiatan produksi dan manajemen.

b. Uang atau modal (*Money*), Merupakan faktor pendanaan atau keuangan, tanpa adanya modal yang memadai kegiatan produksi tidak akan berjalan sebagaimana mestinya karena pada dasarnya modal adalah darah dari produksi perusahaan. Hal modal ini berhubungan dengan masalah anggaran dan pendapatan perusahaan atau organisasi

c. Bahan baku (*Materia*), bahan baku disini berhubungan dengan barang mentah yang akan diolah menjadi barang jadi, dengan adanya barang mentah maka dapat dijadikan suatu barang yang bernilai sehingga dapat mendatangkan keuntungan

d. Mesin (*Mechine*), merupakan mesin pengolah atau teknologi yang dipakai dalam mengolah barang mentah menjadi barang jadi. Dengan adanya mesin pengolah, maka kegiatan produksi akan lebih efisien dan menguntungkan

e. Metode/Manajemen (*Method*), metode kerja sangat dibutuhkan agar mekanisme kerja berjalan efektif dan efisien. Metode kerja yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, baik yang menyangkut proses produksi maupun administrasi tidak terjadi begitu saja melainkan memerlukan waktu yang lama

f. Pasar (*Market*), faktor produksi pasar dapat diartikan tempat untuk memasarkan produk yang telah dihasilkan.

Adapun faktor produksi tenaga kerja dimana sampai saat ini jumlah tenaga kerja yang ada di UD. ANISA JAYA kurang lebih 10 sampai 15 orang sesui dengan jumlah produksi dan pasar yang diperlukan, yang lebih diutamakan tenaga kerjanya dari golongan ibu-ibu rumah tangga karena dianggap sudah terampil dalam pengolahan makanan, dalam merekrut tenaga kerjanya sendiri menggunakan wawancara *skill* atau keterampilan apa yang dimiliki oleh tenaga kerja.

Tenaga kerja di UD. ANISA JAYA tersebut memberdayakan warga sekitar yang perekonomianya kurang mampu, pemberdayaan warga masyarakat sekitar menyadarkan Ibu Anis Rohmawati akan kondisi masyarakat sekitar yang kerap kali mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Dilihat dari sisi sudut pandang ekonomi islam yaitu dalam menjalankan produksi harus mengedepankan nilai etika dan moral, semata-mata untuk mengharapkan keridhoan Allah Swt dan adanya produksi itu mempu meningkatkan kesejahteraan serta dalam pengembangan diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

Faktor produksi yang digunakan selanjutnya modal, dimana pada produksi UD. ANISA JAYA modal yang digunkan berasal dari modal pribadi dan modal pinjaman berasal dari bank yang berbasis syariah dengan sistem bagi hasil karena dirasa tidak memberatkan, untuk modal awal yang digunakan pada produksinya kurang lebih sebesar Rp. 150.000.000 dan untuk setiap produksi selanjutnya modal disesuikan dengan jumlah produksi serta disesuikan pada kondisi kebutuhan pasar, apabila permintaan pasar meningkat

modal juga meningkat apabila permintaan pasar stabil modal yang di keluarkan secukupnya.

Sebagaimana dalam proses produksi islam, pinjaman dengan menggunakan adanya bunga bank dilarang dalam islam. Hal tersebut dikarenakan dapat memberatkan pengembalian pinjaman disaat usaha yang dijalankan oleh peminjam modal mengalami kebangkrutan. Jika juga dapat dianalisis biaya sistem bunga dengan sistem bagi hasil akan lebih menguntungkan dengan sistem bagi hasil.

Faktor produksi bahan baku yang digunakan dalam produksi di UD. ANISA JAYA meliputi buah pisang dan buah nangka. Untuk jumlah setiap produksi sebanyak 2 sampai 2,5 ton. Bahan baku tersebut untuk buah nangka berasal dari masyarakat sekitar karena buah nangka dari masyarakat sekitar jumlahnya sangat mellimpah dan untuk buah pisang sendiri untuk kawasan Blitar belum cukup untuk memenuhi kapasitas produksi dan permintaan pasar sehingga untuk bahan baku buah pisang datangkan dari wilayah Tulungagung dan Trenggalek.

Produksi dalam islam bertujuan untuk kemaslahatan individu dan masyarakat secara berimbang. Manfaat produksi dalam ekonomi islam yaitu tidak mengandung mudharat bagi orang lain, dan melakukan ekonomi yang memiliki manfaat di dunia dan akhirat Dalam produksi di UD. ANISA JAYA. Seperti halnya bahan baku untuk produksi yaitu menggunakan bahan baku yang berkualitas baik yang tidak merugikan bagi masyarakat dan halal untuk

di konsumsi. Hal ini di ungkapkan oleh Ibu Anis Rohmawati selaku pemilik usaha UD. ANISA JAYA.[123]

Untuk faktor produksi mesin pada UD. ANISA JAYA digunakan untuk memproduksi keripik buah tertentu seperti buah nagka karena buah nagka tidak bisa diolah secara manual, selain itu mesin juga digunakan untuk mengolah dodol pisang, sale pisang serta keripik tape. Untuk kapasitas penggunaan mesin sebanyak 30 kg pada setiap produksi sehingga dalam penggunaan mesin tersebut secara bertahap. Mesin juga digunkan untuk proses penirisan keripik buah setalah melalui proses penggorengan mesin yang digunakan yaitu mesin spiner.

Islam sangat mendukung umatnya dalam melakukan dan mencoba hal baru demi kemajuan dan pengaruh positif bagi kehidupan umatnya. Dimana saat ini teknologi semakin maju sehingga banyak yang melibatkan teknologi untuk melakukan aktivitasnya. Seperti UD. ANISA JAYA yang mana dalam memudahkan proses produksinya menggunakan teknologi mesin. Penggunaan mesin ini berpengaruh positif dalam produksi usaha tersebut.

Faktor produksi metode atau manajemen, yang mana sudah diterapkan secara baik mulai dari manajemen keuangan atau administrasi walaupun masih sederhana, dan dalam produksi sudah menarapkan manajemen dalam proses produksinya yang bertujuan menghasilka produk yang baik dan berkualitas. Tahap-tahap produksi keripik buah meliputi (1) Bahan baku buah segar, (2) Buah di sortir yang sudah matang digunakan

[123] Wawancara dengan Ibu Anis Rohmawati selaku pemilik UD. ANISA JAYA, pada 19 Juni 2019

untuk dodol pisang dan sale pisang dan belum terlalu matang untuk bahan keripik buah, (3) Pengupasan buah, (4) Proses pencucian buah, (5) Proses pemotongan dimana ukuran potongan sudah di sesuikan, (6) Proses pembekuan *frizer*, (7) Proses penggorengan, (8) Proses penirisan menggunkan mesin spiner, (9) Proses pemberian rasa-rasa keripik buah, (10) Proses pengemasan.

Dalam proses produksi di UD ANISA JAYA juga menghindari proses produksi yang diharamkan bagi islam, dalam proses pengelolaan, pembentukan, dan pelaksanaanya menggunakan bahan dan proses yang tidak mengandung unsur merugikan bagi banyak orang. Pada konteks produksi dalam islam sudah memberi batasan-batasan yang sesui, seperti tidak boleh mencampurkan barang yang bersifat haram dalam produksinya dan tidak boleh menggantikan barang yang bersifat halal dengan yang haram karena berbagai faktor pendukungnya.

Faktor produksi yang terakhir pasar, untuk pemasaran produk UD. ANISA JAYA sudah mempunyai pasar sendiri yaitu adanya outlet di rumah, juga ada warga masyarakat sekitar yang menjualkanya, adapun sales yang datang untuk mengambil produk, dan ada yang dititipkan di toko oleh-oleh wilayah Blitar dan luar Blitar. Dalam pemasaranya dalam upaya meninkatkan pendapatan sudah menggunakan sistem *online* yaitu melalui facebook dan whatsaap dan sudah menggunakan media iklan melalui radio serta TV swasta. Dalam pemasaranya produk UD. ANISA JAYA berusaha tidak merugikan konsumenya yaitu dengan memenuhi takaran kemasan yang sesui

tidak melebihkan dan tidak mengurangi serta kebenaran dalam produknya sehingga konsumen tidak akan kecewa.

Dilihat dari sudut pandang islam UD. ANISA JAYA sudah menerapkan sistem pemasaran yang sesui. Dalam islam barang yang diproduksi apabila di pasarkan harus sesui dengan perbandingan antara harga barang yang ditawarkan dengan kuantitas yang diberikan. Takaran tersebut harus mencapai tingkat maslahah produksi yang sesui, tidak melebihkan dan tidak menguranginya. Karena hal tersebut dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

B. Dampak Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Meningkatkan Pendapatan UD. ANISA JAYA di Kabupaten Blitar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak secara umum adalah suatu pengaruh yang menimbulkan akibat yaitu positif ataupun negatif.[124] Dalam menjalankan sebuah usaha tentunya menghasilkan subuah dampak. Dimana dampak positif itu dapat mendukung berjalanya usaha UD. ANISA JAYA. Dampak positif dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi produksi UD. ANISA JAYA yaitu menciptakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja bagi masyarakat lingkungan sekitar terutama bagi warga masyarakat yang kondisi perekonomianya kurang. Serta juga dapat membantu pemerintah dalam menentaskan kemiskinan. Dengan menyerap

[124] Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian dampak dalam https://kbbi.web.id/dampak diakses pada tanggal 28 April 2019 pukul 13.33 WIB.

tenaga kerja berdampak pada meningkatnya produksi sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan UD. ANISA JAYA.

Tabel 5.1

Daftar Pekerjaan dan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Adanya Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi UD. ANISA JAYA

No.	Nama	Pekerjaan		Pendapatan (per bln)	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1.	Anis Rohmawati	Ibu Rumah Tangga	Pemilik Usaha Keripik Buah UD. ANISA JAYA	Rp. 0	Rp. 20.000.000
2.	Imam Nawawi	Petani dan Pekerja Bangunan	Pemilik Usaha Keripik Buah UD. ANISA JAYA	Rp. 2000.000	Rp. 20.000.000
3.	Sriamah	Ibu Rumah Tangga	Pemilik Kebun Buah Nangka	Rp. 0	RP. 1.200.000 (setiap musim panen buah nangka)
4.	Eli	Buruh Tani	Pekerja Bagian Pemasaran dan Kasir Usaha Keripik Buah UD. ANISA JAYA	Rp. 150.000	Rp. 1.100.000
5.	Ninuk	Ibu Rumah Tangga	Pekerja Bagian Produksi Usaha Keripik Buah UD. ANISA JAYA	Rp.0	Rp. 900.000
6	Siamah	Ibu Rumah Tangga	Pekerja Bagian Pengemasan Keripik Buah UD. ANISA JAYA	Rp. 0	Rp. 750.000

Sumber: Usaha Keripik Buah UD. ANISA JAYA

Adapun dampak positif lainya dari faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha mikro kecil dan menengah dalam meningkatkan pendapatan UD. ANISA JAYA di Kabupaten Blitar. Seperti penambahan faktor-faktor produksi yaitu tenaga kerja, modal, bahan baku, pasar, penggunaan mesin serta manajemen yang baik dapat meningkatkan pendapatan di UD. ANISA JAYA. Meskipun penambahan tersebut tidak selalu di gunakan pada setiap produksi melainkan digunakan pada saat pangsa pasar sedang naik atau permintaan produk sedang naik. Untuk mesin sangat berdampak pada produksi yang gunanya untuk meningkatkan pendapatan karena mesin di UD. ANISA JAYA merupakan alat pengolah yang paling berperan walaupun penggunanya bertahap. Serta dalam produksinya sudah menerapkan sistem manajemen yang baik dari administrasi atau keuangan dan dalam proses produksi. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Anis Rohmawati selaku pemilik usaha UD. ANISA JAYA.[125]

Hal tersebut juga sesui dengan teori dari Bob Sugeng Hadiwinata dalam bukunya Politik Bisnis Internasional yang menyatakan bahwa Dalam praktek bisnis, pendapatan cenderung meningkat pada setiap penambahan faktor produksi. Tetapi pada jumlah pengeluaran tertentu, pendapatan dapat tidak mengalami perubahan yang kemudian disusul dengan penurunan.[126]

Sedangkan untuk dampak negatifnya relatif kecil, karena limbah dari produksi UD. ANISA JAYA dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar,

---

[125] Wawancara dengan Ibu Anis Rohmawati selaku pemilik usaha keripik buah UD. ANISA JAYA, pada 18 Juni 2019.

[126] Bob Sugeng, Hadiwinata, *Politik Bisnis Internasional*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 109

seperti limbah dari kulit pisang dan nangka dapat dijadikan pakan ternak sedangkan untuk sisa minyak dari penggorengan keripik buah dapat dijadikan bahan bakar untuk memasak warga sekitar. Sehingga untuk dampak lingkungan yang ditimbulkan dari usaha keripik buah UD. ANISA JAYA relatif kecil.

Berwirausaha juga memiliki fungsi yang penting bagi masyarakat dilingkungannya. Seperti memberikan sesuatu yang baik kepada pekerja, hubungan tali silaturahmi yang baik, pemeliharaan terhadap lingkungan sekitar tempat usaha dan memberikan pelayanan yang baik terhadap konsumen dengan barang-barang yang halal dan *thayib*. Sehingga dengan terpenuhinya semua itu usaha yang dijalani selain memiliki dampak yang positif di dunia juga memiliki dampak posotif di akhirat. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti selaku warga masyarakat sekitar dan karyawan UD. ANISA JAYA.[127] Hal ini sudah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam (Q.S Al Ma'idah: 2) :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلا تَعَاوَنُوا عَلَى الإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللّهَ إِنّ اللّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahana:"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

[127] Wawancara dengan Ibu Siti selaku warga masyarakt sekitar dan karyawan di UD. ANISA JAYA, pada tanggal 19 Juni 2019

pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya". (Q.S Al Ma'idah: 2) [128]

C. Kendala dan Solusi dalam Produksi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Meningkatkan Pendapatan UD. ANISA JAYA di Kabupaten Blitar

Dalam melakukan produksi usaha pastinya akan ada kendala yang terjadi pada sebuah perusahaan ataupun usaha mikro kecil dan menengah baik itu sudah terduga maupun tidak terduga. Dalam produksi keripik buah di UD. ANISA JAYA tentu akan mengalami kendala, kendala tersebut berasal dari internal maupun eksternal. Pada usaha keripik buah UD. ANISA JAYA kendala internal yang dihadapi yaitu modal, dimana dalam produksinya menganut pasar konsinyasi yang dapat diartikan barang yang dibayar yang sudah laku. Jadi untuk perputaran atau pengunan modalnya dobel dan kendala eksternalnya yaitu keterbatasan bahan baku, bahan baku yang digunakan pada produksinya sifatnya musiman sehingga apabila tidak musim bahan baku akan sulit di dapat yang mengakibatkan produksinya menurun.

Menanggapi kendala tersebut, solusinya untuk modal dengan mentaati manajemen kueangan yang sudah diterapkan dengan baik, serta untuk bahan baku memproduksi sebanyak mungkin pada saat musim bahan baku tersebut sehingga apabila saat permintaan pasar meningkat tidak kesulitan bahan baku. Hal ini sesui dengan teori dari Mahendri permasalahan usaha mikro kecil dan

[128] Departemen Agama RI, Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2004), hlm. 106

menengah di bagi menjadi dua yaitu : (1) Modal, (2) Tenaga kerja, (3) Teknologi, (4) Pemasaran, (6) Inovasi, (7) Manajemen usaha. Sedangakan untuk kendala eksternal meliputi, (1) Keterbatasan bahan baku, (2) Kondisi ekonomi, (3) Sarana dan prasarana, (4) Kondisi sosial ekonomi, (5) Fasilitas ekonomi.[129]

[129] Susi Desmaryani, *Wirausaha dan daya saing*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 27